

Analisis Penanganan *Bullying* Melalui Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Umbulharjo Yogyakarta

Sri Saripah Ningsih¹, Sugeng Riyanto²

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan

Email: 1Syarifahsn6@gmail.com 2sugeng.riyanto@pgsd.uad.ac.id

Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

Sejarah Artikel

Diserahkan :

Disetujui :

Dipublikasikan :

Kata Kunci:

Penanganan, *bullying*, program 5S

Abstrak: *School culture is a behavior and way of acting that is formed automatically. Students will imitate the things around them. Both positive and negative. This study aims to : (1) describe the form of bullying behavior that occurs at SD Muhammadiyah Pakel Program Plus, (2) Describe the bullying factor, (3) describe the impact of bullying, (4) application of 5S culture, (5) Handling bullying in SD Muhammadiyah Pakel Program Plus. This research is a type of descriptive qualitative research, the subjects in this study is the principal, homeroom teacher, and students. The object of this research is the handling of bullying through the 5s program which is implemented at SD Muhammadiyah Pakel Program Plus. The data collection instruments used in this study included a grid of observation guidelines, interviews, and documentation. The results showed that the handling at SD*

Muhammadiyah Pakel Program Plus was that the teacher called the students involved in bullying cases, the teacher advised and approached the students, give a smile, spoke patiently, and gently, these problems must be resolved as quickly as possible, but if the problem is difficult handled, the teacher will call the parents involved in the bullying case. As for the scholls efforts to aply sanctions to have an effect on students who violate the points of schools rules, the school also makes posters related to 5S culture to attract students to learn.

Keywords: *Handling through the 5S program (smile, greeting, polite, courtesy)*

Abstrak: Budaya sekolah merupakan sebuah perilaku dan cara bertindak yang terbentuk secara otomatis. Peserta didik akan mencontoh hal yang ada disekitarnya. Baik itu positif maupun negatif Penelitian ini bertujuan : (1) Mendeskripsikan bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus (2) Mendeskripsikan Faktor *bullying* (3) mendeskripsikan dampak *bullying* (4) Penerapan budaya 5S (5) Penanganan *bullying* di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif, subjek dalam penelitian ini kepala sekolah, wali kelas, peserta didik. Objek penelitian ini adalah penanganan *bullying* melalui program 5S yang diterapkan di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus. Instrumen pengumpulan data yang digunakan penelitian ini meliputi kisi-kisi pedoman observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanganan di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus yaitu dalam menangani kasus *bullying* di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus yaitu : ketika terjadi *bullying* guru mengajak anak untuk berdiskusi terkait permasalahan yang terjadi, tak lupa guru menerapkan budaya 5S, agar hati anak dari yang keras jadi lembut, pada saat menasehati peserta didik, guru memberikan senyuman serta berkata dengan sopan namun tegas. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat secara terbuka saat menceritakan permasalahan yang terjadi, agar guru dapat menggali informasi dan mencari solusi terkait permasalahan yang terjadi. apabila dilihat dari pada proses pembelajaran sudah cukup berhasil membuat peserta didik menerapkan hal hal terkait dengan budaya 5S seperti siswa menjadi menghormati guru, mengutamakan

penggunaan izin ketika hendak ke toilet, peserta didik menjadi lebih bisa menghargai temannya serta saling menyayangi dan empati terhadap sesama. Adapun penanganan sekolah yang memberlakukan sanksi untuk menimbulkan efek jera bagi peserta didik yang melanggar poin-poin tata tertib sekolah, pihak sekolah juga membuat poster terkait budaya 5S serta poster *bullying* guna menarik peserta didik untuk membacanya dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

PENDAHULUAN

Fondasi dari sebuah bangsa terletak pada pendidikan. pendidikan merupakan langkah awal dalam membentuk suatu bangsa yang maju dan berpengetahuan yang luas. Bangsa yang besar akan terus meningkatkan pendidikan menjadi lebih baik. Serupa dengan bangsa Indonesia yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan upaya bangsa dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik yang bermartabat. Pernyataan tersebut tertulis dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab.

Salah satu upaya untuk mewujudkannya adalah dengan cara memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui pendidikan. Tujuan pendidikan ialah mempersiapkan anak didik supaya mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar atau berbagai kondisi sehingga anak mampu *survive* di masa depannya (Garzia, 2019). Pada kenyataannya tujuan pendidikan berbanding terbalik, keberadaan lembaga pendidikan yang seharusnya dijadikan tempat beradaptasi agar anak menjadi tumbuh dan berkembang secara baik, namun menjadi tempat munculnya bibit-bibit penerus bangsa yang berperilaku menyimpang salah satunya *bullying* (Sari, 2017).

Menurut data KPAI jumlah kasus tindakan kriminal dalam dunia pendidikan tanggal 30 Mei 2018 adalah 161 kasus yaitu: korban tawuran sebanyak 23 kasus, jika dipersentasekan sebesar 14,3 %, pelaku tawuran sebanyak 31 kasus, jika dipersentasekan sebesar 19,3%, korban kekerasan dan *bullying* sebanyak 36 kasus, jika dipersentasekan sebesar 22,4%, pelaku kekerasan dan *bullying* sebanyak 41 kasus, jika dipersentasekan sebesar 25,5%.

Di Indonesia, perlindungan anak pada lingkup dunia pendidikan telah diatur dalam undang-undang pasal 54 ayat 35 tahun 2014 yang menjelaskan bahwa: Pertama, anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan *wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya* yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, atau pihak lain. Kedua, perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, aparat pemerintah dan masyarakat (Wiyani, 2013). Penyebab terjadi *bullying* di sekolah sangat beragam mulai dari rasa kurang percaya diri, perasaan dendam, pengaruh negatif, faktor pengawasan yang kurang ketat dari pendidik, kurang tegasnya hukuman yang diberlakukan bagi pelaku *bullying*, serta kurang berhasilnya pendidikan karakter yang diajarkan sejak dini dan masih banyak faktor lainnya (Firnadekalusi & Oktaviarini, 2024)

Untuk tercapainya sebuah mutu pendidikan tidak hanya ditentukan seberapa jauh peserta didik tersebut menguasai setiap materi yang di ajarkan, melainkan norma dan nilai juga turut berperan oleh karena itu, antara guru, dan peserta didik saling

bertegur sapa dan menjaga kesantunan agar dapat membangun interaksi yang baik antar kedua nya (Ikhsan et al., 2023). Melalui penerapan Program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) bisa dijadikan salah satu pencegahan *bullying*.

Penyebab *bullying* yang terjadi di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus tersebut diakibatkan pengaruh kondisi lingkungan yang sering berkata tidak sopan. Sehingga anak-anak yang berada pada tahap perkembangan dalam mencari jati diri mudah meniru perilaku seseorang yang ada di sekitarnya, serta lebih mudah terpengaruh untuk melakukan hal yang sama.

Berdasarkan studi pendahuluan di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus, dari hasil wawancara studi pendahuluan di sekolah tersebut diketahui, pernah terjadi *bullying* antar peserta didik, seorang siswa kelas V Amanah selalu menjadi bahan ejekan temannya dikarenakan si anak memiliki latar belakang pertumbuhan yang lambat dari pada teman yang lainnya atau bisa dikategorikan anak berkebutuhan khusus secara mental, si korban hanya diam saat diejek oleh temannya, Adapun salah satu peserta didik kelas III Shidiq mengejek temannya, teman tersebut tidak terima dan langsung memukul bagian sensitive pelaku dan terjadilah perkelahian. SD Muhammadiyah Pakel Program Plus masih banyak kasus perundungan seperti mencoret baju temannya, mengejek memakai nama orang tua, serta mencoret meja.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti akan membahas dan mengangkat judul tentang “Analisis Penanganan *Bullying* Melalui Program 5S (Senyum Salam Sapa Sopan Santun) di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta” Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui, menemukan dan mengumpulkan, bagaimana cara pihak sekolah dalam menangani *bullying* di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus secara terperinci.

Adapun alasan penulis meneliti perilaku *bullying* karena pihak sekolah kurang tegas dalam menindak lanjuti kasus *bullying*. dengan adanya penelitian terkait perilaku perundungan ialah untuk lebih mengetahui dan memahami bentuk – bentuk *bullying*, dampak, faktor dan penanganan *bullying* lalu menginformasikannya kepada pembaca.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2011) Adapun data yang dihasilkan peneliti dalam penelitian ini berupa kata – kata yang didukung oleh gambar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Instrumen penelitian dalam penelitian ini ialah kisi – kisi pedoman observasi, kisi – kisi pedoman wawancara dan kisi – kisi dokumentasi.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022 yang berlokasi di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus. Adapun yang peneliti lakukan untuk menentukan subyek dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data Menurut Bogdan dalam (Sugiyono, 2017) juga mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga, dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun objek yang di teliti dalam penelitian ini adalah penanganan *bullying* melalui program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis terhitung dari tanggal 13 Juni 2022 – 18 Juli 2022 adalah sebagai berikut: pada tanggal 13 Juni 2022 peneliti mewawancarai bapak RA, selaku wali kelas V Amanah dan Mengamati perilaku peserta didik kelas V Amanah yang terindikasi perilaku *bullying* saat jam pelajaran atau diluar jam pelajaran. Peneliti mendapatkan hasil observasi bahwa perilaku peserta didik yang mengalami *bullying* cenderung pendiam dan sulit untuk memberikan respon terhadap orang baru, ia juga cenderung tidak banyak berteman dengan teman dikelas maupun diluar kelas, penerapan budaya 5S yang diterapkan korban sudah bagus namun masih terlihat malu saat akan menyapa guru yang lewat didepan kelas. Berbanding terbalik dengan peserta didik yang melakukan *bullying*, aktif dan sering mengganggu teman yang lain didalam kelas maupun diluar kelas, peserta didik yang melakukan *bullying* juga aktif diajak berinteraksi karena kepercayaan dirinya, saat penulis melakukan pengamatan tersebut dapat terlihat adanya kekuatan atau power yang dominan antara peserta didik yang mengalami dan melakukan perilaku *bullying* tersebut.

Pada tanggal 14 Juni 2022 peneliti mewawancara ibu R selaku wali kelas III Shidiq serta mengamati perilaku peserta didik didalam maupun diluar kelas. Peneliti melihat peserta didik keluar pada saat jam pelajaran, bercanda sambil mengejek temannya. Peneliti tidak melihat *bullying* fisik pada saat observasi namun pada saat wawancara dengan ibu R selaku wali kelas III Amanah memperlihatkan catatan kasus kelas III Shidiq terdapat siswa yang berkelahi akibat mengejek temannya dengan sebutan “Kecil”

Pada tanggal 15 Juni–18 Juli 2022 Peneliti mewawancara dengan bapak Ar selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Pakel Program Plus dan Mengamati seluruh warga sekolah terkait penerapan budaya 5S dan Tindakan *bullying* yang dilakukan oleh peserta didik serta penanganannya Setiap koridor kelas ditempel poster budaya 5S, visi, misi, tujuan serta budaya sekolah. Penerapan budaya 5S di SD Muhammadiyah pakel sudah berjalan dengan lancar, setiap bertemu dengan guru peserta didik menyapa dengan sapaan “Hallo” dan berdasarkan pengamatan penulis wali kelas selalu menasehati jika ada anak yang mulai mengganggu temannya

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa lingkungan SD Muhammadiyah Pakel Program Plus. di setiap koridor kelas terpajang poster terkait budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), dan juga poster berkaitan dengan *bullying*. Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh penulis dari wali kelas bahwa di kelas III Shidiq dan V Amanah terdapat perilaku *bullying* yang membuat penulis ingin lebih mengetahui dan mengamati perilaku *bullying* di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus yang ditemukan penulis di luar dan di dalam kelas terdapat peserta didik yang teridentifikasi *bullying* yang menunjukkan dampak cenderung sulit untuk diajak berkomunikasi dan menyendiri, hal ini dapat penulis tarik kesimpulan bahwa *bullying* terjadi kepada mereka yang memiliki power yang lebih rendah, karena mereka korban tidak berani membela dirinya.

Adapun hasil wawancara penulis dengan bapak RA selaku wali kelas V Amanah pada tanggal 13 Juni 2022 dapat diketahui bahwa demi memunculkan rasa aman bagi peserta didik, ketika terjadi *bullying* guru menerapkan budaya 5S, agar hati peserta didik dari yang keras jadi lembut, pada saat menasehati peserta didik, guru memberikan senyuman serta berkata dengan sopan namun tegas. Hal ini dilakukan agar peserta didik

dapat secara terbuka menceritakan permasalahan yang terjadi, agar guru dapat menggali informasi dan mencari solusi terkait permasalahan yang terjadi.

Bullying di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus memiliki berbagai bentuk, faktor, dampak, serta penanganan *bullying* bisa melalui budaya 5S. Berdasarkan temuan penulis terkait bentuk, faktor, dampak serta penanganan *bullying* dapat dipaparkan melalui hasil wawancara penulis seperti berikut.

Bentuk bullying yang terjadi di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus

Bullying merupakan perilaku penyimpangan yang kehadirannya tidak bisa dipungkiri terjadi di sekolah dasar, *Bullying* memiliki beberapa bentuk berupa secara verbal, fisik yang terjadi di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus, *bullying* secara garis besar ada dua bentuk yaitu *bullying* langsung dan *bullying* tidak langsung. *Bullying* langsung meliputi *bullying* fisik dan *bullying* verbal. Perilaku *bullying* fisik biasanya bertujuan menyakiti tubuh korban. tindakannya berupa memukul, mendorong, menampar, mengeroyok, menendang dan menjahili. *Bullying* fisik biasanya dilakukan oleh laki-laki. (Chakrawati, 2015: 14).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, peserta didik hasil bahwa di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus terdapat Ada beberapa perilaku yang menunjukkan *bullying* SD Muhammadiyah Pakel Program Plus. Bentuk *bullying* di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus yaitu *bullying* fisik meliputi: menendang, memukul, mendorong. *Bullying* verbal meliputi: berkata tidak sopan, menyoraki, mencoret seragam dan meja, mengejek fisik temannya serta memanggil nama teman nya dengan sebutan nama orang tua. pernyataan tersebut berdasarkan pada hasil wawancara dengan bapak RA selaku wali kelas 5 Amanah.

Bapak RA, catatan lapangan hasil wawancara:

“ada beberapa anak yang mungkin saat bercanda pernah beberapa kali merusak barang temannya. Misalnya nyoret seragam temannya, dan meja temannya di *tipe-ex*.” (CLHW, Data 3).

Faktor-faktor yang memicu perilaku bullying

Bullying merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan dengan cara menyakiti dalam bentuk fisik, verbal atau psikologis oleh seseorang yang merasa lebih kuat kepada korban yang lebih lemah secara berulang-ulang tanpa ada perlawanan dengan tujuan membuat korban menderita (Wiyani, 2013: 11-12).

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Tindakan *bullying* yang dapat dipengaruhi dari beberapa faktor yaitu oleh individu itu sendiri lingkungan keluarga serta lingkungan sekolah. Salah satu faktor yang memicu tindakan *bullying* yaitu sifat alami yang dimiliki oleh seorang individu tersebut. Pelaku mudah marah, mudah tersinggung sehingga terjadinya peningkatan yang dialami pelaku ketika korban melawan pada saat di jahilin. Salah satu faktor tindakan *bullying* yang berikutnya adalah lingkungan keluarga sikap orang tua pelaku yang sering membiarkan anaknya melakukan kesalahan tanpa diberi teguran, nasihat, serta pengarahan sehingga bertingkah seenaknya, kedua orang tua juga juga tidak membatasi jam bermain anak. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan Rf peserta didik kelas V amanah :

Rf, catatan lapangan hasil wawancara :

“Kalau saya pulang telat gak dimarahin mba, apalagi kalau main, asal izin”
(CLHW, Data 6).

Dampak bullying

Menurut Suryani (2016: 109) menjelaskan beberapa dampak yang dialami oleh korban *bullying* yaitu 1) depresi, 2) rendahnya kepercayaan diri/ minder, 3) pemalu dan menyendiri, 4) merosotnya prestasi akademik, 5) merasa terisolasi, 6) terpikir atau mencoba untuk bunuh diri. Sependapat dengan (Chakrawati 2015: 15)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rf dan Aa peserta didik SD Muhammadiyah Pakel, mengakui bahwa dirinya merasa terganggu, tidak percaya diri, canggung. selain itu mereka juga membatasi diri dalam bersosialisasi. Pernyataan tersebut di dapat dari hasil wawancara dengan Aa peserta didik kelas V Amanah yang melakukan wawancara pada tanggal 13 juni 2022.

Aa, catatan lapangan hasil wawancara :

“dikelas saya sering di ejek, diganggu sampai nangis, saya gaberani ngelawan mba jadi cuma diam saja” (CLHW, Data 11).

Budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun)

Berdasarkan observasi penulis bahwa terdapat pelaksanaan budaya 5S di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus dilakukan dengan membuat slogan dan pembiasaan keseharian yang tercipta melalui budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). contohnya seperti guru piket menyambut didepan kelas, ketika memulai pelajaran diwajibkan berdoa dan memberi salam, harus menyayangi terhadap orang tua maupun sesama, ketika bertemu dibiasakan memasang muka senyum dan menyapa dan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan ketika ada keperluan diluar harus meminta izin kepada guru. Serta pada saat berbicara di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus wajib menggunakan bahasa yang sopan dan santun. . Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak RA, selaku wali kelas V Amanah

Bapak RA, catatan lapangan hasil wawancara:

“Untuk guru sendiri selalu ada pengarahan saat rapat, dan ada metode penerapan secara langsung contohnya minimal dua guru piket berdiri depan gedung sekolah menyambut anak dengan senyum, salam, dan sapa.” (CLHW, Data 14).

Adapun dokumentasi penerapan budaya 5S yang dilakukan setiap warga sekolah



Gambar 1. Interaksi antar sesama guru

Berdasarkan gambar 1. Terdapat guru saling berinteraksi saling menyayangi kegiatan tersebut dimaksudkan agar peserta didik dapat melihat contoh secara langsung,

sehingga diharapkan peserta didik dapat meniru kebiasaan tersebut dan akan menjadi suatu kebiasaan



Gambar 2. Poster budaya 5S

Poster budaya 5S ditempel didalam maupun diluar kelas, hal ini dibuat agar siswa dapat membaca dan mengingat menerapkan budaya 5S didalam maupun di luar sekolah



Gambar 3. Salam ketika hendak masuk kelas

Gambar tersebut menjelaskan bahwa peserta didik terlambat saat akan masuk kekelas dan pada saat masuk kelas peserta didik bersalaman, serta menjelaskan kenapa ia terlambat. Sebelum covid biasanya, saat akan masuk atau keluar kelas diwajibkan untuk bersalaman saat guru berada didalam kelas. Peraturan ini dibuat agar peserta didik dapat menumbuhkan rasa saling menghormati guru yang sedang mengajar.

Penanganan bullying

Ada beberapa cara penanganan masalah *bullying* di sekolah adalah sebagai berikut: (a) Meningkatkan komunikasi dengan anak, sehingga hubungan sosial anak dengan orang tua menjadi lebih jujur dan terbuka. (b) Mengajak staf dan pengurus sekolah memahami masalah *bullying* dan konsekuensinya, memberikan informasi dan melakukan aksi melawan *bullying*. (c) Memastikan (confirm) dimana terjadinya perilaku *bullying* Astuti (2008:22). Melalui penerapan Program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) bisa dijadikan salah satu pencegahan *bullying*. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terdapat hasil yaitu sebagai berikut . Guru di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus menerapkan metode pembiasaan, perhatian, nasehat, keteladanan dan hukuman nilai. Pada saat berangkat ke sekolah ada guru piket yang menyambut siswa dengan senyum, salam sapa, sopan dan santun, ketika masuk kelas wajib mengucapkan salam agar peserta didik menghargai orang yang ada disekitarnya. Ketika bertemu dengan guru biasanya peserta didik senyum dan menyapa. Guru juga memberi nasehat terhadap peserta didik agar kepada orang tua maupun

sesama harus saling menyayangi serta mengahsihi. Dan berikut merupakan penanganan yang dilakukan guru dalam menangani kasus *bullying* di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus yaitu : ketika terjadi *bullying* guru mengajak anak untuk berdiskusi terkait permasalahan yang terjadi, tak lupa guru menerapkan budaya 5S, agar hati anak-anak dari yang keras jadi lembut, pada saat menasehati peserta didik, guru memberikan senyuman serta berkata dengan sopan namun tegas. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat secara terbuka menceritakan permasalahan yang terjadi, agar guru dapat menggali informasi dan mencari solusi terkait permasalahan yang terjadi. apabila dilihat dari pada proses pembelajaran sudah cukup berhasil membuat peserta didik menerapkan hal-hal terkait dengan budaya 5S seperti siswa menjadi menghormati guru, mengutamakan penggunaan izin ketika hendak ke toilet, peserta didik menjadi lebih bisa menghargai temannya serta saling menyayangi dan empati terhadap sesama.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil dan pembahasan tersebut, penulis simpulkan bahwa terdapat dua bentuk *bullying* di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus yaitu verbal, fisik dalam bentuk verbal seperti berkata tidak sopan, menyoraki, mencoret seragam dan meja, mengejek fisik temannya serta memanggil nama teman-nya dengan sebutan nama orang tua dalam bentuk fisik yaitu menendang, memukul, mendorong.

Faktor terjadinya *bullying* di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Salah satu faktor yang memicu tindakan *bullying* yaitu sifat alami yang dimiliki oleh seorang individu tersebut. Pelaku mudah marah, mudah tersinggung sehingga terjadinya peningkatan yang dialami pelaku ketika korban melawan pada saat di jahilin. Salah satu faktor tindakan *bullying* yang berikutnya adalah lingkungan keluarga sikap orang tua pelaku yang sering membiarkan anaknya melakukan kesalahan tanpa diberi teguran, nasihat, serta pengarahan sehingga bertingkah seenaknya, kedua orang tua juga tidak membatasi jam bermain anak.

Dampak yang terjadi kepada peserta didik di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus merasa terganggu, tidak percaya diri, canggung. selain itu mereka juga membatasi diri dalam bersosialisasi.

Penerapan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) yang diterapkan warga sekolah dilakukan dengan membuat slogan dan pembiasaan keseharian yang tercipta melalui budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). contohnya seperti guru piket menyambut didepan kelas, ketika memulai pelajaran diwajibkan berdoa dan memberi salam, harus menyayangi terhadap orang tua maupun sesama, ketika bertemu dibiasakan memasang muka senyum dan menyapa dan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan ketika ada keperluan diluar harus meminta izin kepada guru. Serta pada saat berbicara di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus wajib menggunakan bahasa yang sopan dan santun.

Penanganan *bullying* melalui budaya 5s yang dilakukan di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus adalah menerapkan metode pembiasaan, perhatian, nasehat, keteladanan dan hukuman nilai. Dan berikut merupakan penanganan yang dilakukan guru dalam menangani kasus *bullying* di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus yaitu : guru akan memanggil siswa yang terlibat kasus *bullying*, guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi terkait permasalahan yang terjadi, tak lupa guru menerapkan budaya 5S, agar hati peserta didik dari yang keras jadi lembut, pada saat menasehati peserta didik, guru memberikan senyuman serta berkata dengan sopan namun tegas. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat secara terbuka menceritakan permasalahan yang terjadi, agar guru

dapat menggali informasi dan mencari solusi terkait permasalahan yang terjadi, setelah itu guru akan menasehati peserta didik agar sesama harus saling menyayangi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Bentuk *bullying* yang ada di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus yaitu: *bullying* fisik, dan verbal fisik meliputi menendang, memukul, mendorong sedangkan verbal seperti mengejek, berkata tidak sopan, memanggil teman dengan sebutan nama orang tua.
- b. Faktor terjadinya *bullying* di SD Muhammadiyah Pakel adalah karena individu itu sendiri, peserta didik yang mudah marah dan gampang emosi.
- c. Dampak *bullying* yang terjadi bagi pelaku adalah pelaku dengan semena mena, suka mengejek teman nya, bagi korban yaitu menjadi pendiam di kelas.
- d. Penerapan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) di SD Muhammadiyah Pakel sudah berjalan dengan baik contohnya seperti : ada jadwal piket bagi guru untuk menunggu peserta didik di depan sekolah, serta mengawasi anak-anak ketika jam istirahat sedang berlangsung selalu menebarkan senyuman dan selalu menyapa.
- e. Dalam mengatasi *bullying* guru menggunakan budaya 5S, yaitu senyum, dan berkata sopan.
- f. Faktor pendukung dalam program 5S adalah lingkungan, guru yang kreatif dalam melaksanakan program 5S. Materi pelajaran yang mengandung cara bagaimana bersikap dan berbahasa yang baik serta toleransi terhadap sesama.

DAFTAR RUJUKAN

- Chakrawati, F. 2015. *Bullying Siapa Takut*. Solo: Tiga Ananda.
- Dewi, N., Hasan, H., dan AR, M. 2016. "Perilaku *Bullying* Yang Terjadi di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, Volume 5 No. 5 Hal 37-45.
- Firnadekalusi, & Oktaviarini, O. (2024). Nilai Karakter Respect Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 2 Bendungan Gondang Tulungagung. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 54-62.
- Garzia, M. dan Yufiarti S. 2019. "Perbedaan Kesiapan Sekolah Anak Usia Dini di Daerah Pesisir Ditinjau Dari daerah Status ekonomi Orang Tua dan Parenting". *Jurnal obsesi jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3 No. 2. Hal 470-483.
- Ikhsan, F., Islahi, R. M., Holilah, M., & Rakhman, M. A. (2023). ANALISIS DAMPAK GAME MOBILE LEGENDS TERHADAP POLA INTERAKSI SOSIAL PADA ANAK. *Jurnal Curere*, 7(2), 230-237.
- Moleong, L. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sari, Y. P. dan Azwar, W. 2017. "Fenomena *Bullying* Siswa: Study Tentang Motif Perilaku *Bullying* Siswa di Smp Negeri 01 Painan, Sumatera Barat". *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Volume 10 No. 2. Hal 333-367.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang – Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id> (Diakses pada tanggal 12 September 2020)

Wiyani. dan Ardy, N. 2013. *Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.